

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain yang ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

3.2. Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksplanasi (*Expanatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasil data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian eksplanasi (penjelasan) dan *cross sectional*, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul

dan pengamatan hanya dilakukan satu kali saja (Sugiono 2005:83). Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif.

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber, sebagai berikut :

1. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari Aparat Pelayanan perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandung atau merupakan sumber data utama dalam penelitian (studi lapangan).
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti atau merupakan sumber data penunjang dalam menalaah masalah penelitian (studi pustaka).

Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan

tanya jawab dengan Kepala Bidang Pelayanan perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandung.

3. Angket, yaitu penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku dan interpretasi responden serta menggali informasi pembandingan secara lengkap.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2003 : 75) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Liekert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2003:75)

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) : Implementasi Kebijakan Edward III (1980)	1. Isi Kebijakan	1. Terperincinya kejelasan isi/substansi tujuan pelaksanaan kebijakan 2. Tersedianya pedoman pelaksanaan aturan kebijakan SIUP 3. Memadainya fasilitas penunjang kebijakan SIUP
	2. Tingkat informasi aktor –aktor yang terlibat	1. Adanya penyebaran Informasi aturan kebijakan SIUP secara langsung 2. Komunikasi yang intensif diantara para pelaksana kebijakan 3. Tersedianya staf ahli yang berkompeten dalam penyampaian informasi kebijakan SIUP
	3. Dukungan bagi kebijakan	1. Adanya Informasi yang lengkap tentang aturan kebijakan SIUP 2. Komitmen aparat pelaksana untuk melaksanakan aturan kebijakan SIUP 3. Adanya kesadaran para pengusaha untuk memiliki izin usaha
	4. Pembagian Potensi	1. Adanya pembagian tugas yang jelas bagi aparat pelaksana 2. Adanya pendelegasian wewenang pada pelaksana kebijakan
Variabel Terikat (Y) Kualitas Pelayanan Parasuraman (2001;161-165)	1. Bukti Fisik	1. Memadainya ruang tunggu tempat pelayanan 2. Tersedianya Kotak Saran 3. Kemudahan proses dan akses layanan penerbitan SIUP
	2. Keandalan	1. Ketepatan dalam pemberian pelayanan penerbitan SIUP sesuai harapan 2. Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan dengan cepat
	3. Tanggap	1. Kecepatan dalam menyelesaikan layanan penerbitan SIUP 2. Petugas selalu tanggap menerima keluhan dari pemohon penerbitan SIUP 3. Selalu tanggap terhadap kebutuhan masyarakat
	Jaminan 4.	1. Adanya Kepercayaan dari masyarakat terhadap petugas pelayanan 2. Adanya kepastian waktu penerbitan SIUP 3. Memadainya kemampuan dalam menyelesaikan penerbitan SIUP
	5. Empati	1. Sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan 2. Adanya Perhatian dengan tulus terhadap kebutuhan masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sasaran populasi dalam penelitian adalah seluruh unsur yang terkait dengan masalah penelitian terdiri dari :

1. Unsur Aparat :

Aparat Pelayanan perizinan pada Dinas Penanaman Modal

dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung : 22 orang

2. Pengusaha : 3674 orang +

Jumlah Populasi (N) : 3696 orang

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan sampel Pelayanan perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandung, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2005:61) yakni, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.

Sedangkan sampel untuk Pengusaha di Kota Bandung peneliti menggunakan “*Simple Random Sampling*” yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi itu. (Sugiyono, 2014:82)

Dalam pengukuran ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1999:82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, missal 10%.

$$n = \frac{3674}{3674 (0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3674}{36,74 + 1}$$

$$n = 99,29 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}$$

Jadi besaran sampel untuk setiap unsur populasi sebagai berikut:

Kelompok I : Aparat Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Satu Pintu Kota Bandung : 22 orang

Kelompok II : Pengusaha : 99 orang +

Ukuran Sampel (n) : 121 orang

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas, maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 orang.

3.4 Metode Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006 : 263) analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

3.4.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti

- a. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- b. Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “ *product moment* “ (Singarimbun dan Efendi 2006 : 137) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Total Item ke 1

$\sum Y$ = Jumlah Skor Untuk Semua Item ke 1

n = Jumlah Responden

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Biasanya, menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,300

3.4.2 Pengujian Reabilitas

Reliabilitas instrument adalah ketetapan instrument dalam mengukur dan dalam menjawab instrument tersebut. Jika instrument itu reliable, maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan instrument yang senilai akan memberikan hasil yang relative sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2005:149), sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB^2 i - \sum DB^2 i}{DB^2 i}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

b = banyaknya item

DB^2_i = variansi skor seluruh item

DB^2_i = variansi skor item ke-1

$\sum DB^2_i$ = jumlah variasi skor seluruh item, $i = 1,2,3\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford dalam Sugiyono

(2005:216) sebagai berikut :

0,00 - 0,20 reliabilitas sangat rendah

0,20 - 0,40 reliabilitas rendah

0,40 - 0,70 reliabilitas sedang

0,70 - 0,90 reliabilitas kuat

0,90 - 1,00 reliabilitas sangat kuat

3.4.3 Teknik Analisis Data

Dari identifikasi masalah dan hipotesis yang diajukan, teknik analisis data yang digunakan adalah “*Regresi Linear Sederhana*”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (*dependent*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independent*) secara individual. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Sugiyono (2005 : 237-239) menyatakan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 A = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol).
 B = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.
 X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n \sum YiXi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah data sampel
 X = Variabel *independent*
 Y = Variabel *dependent*

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{Sy}{Sx}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_y = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut :

$$r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh).

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (r^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel – variabel

dependent yang sangat terbatas. Iman Ghazali (2001:45) mengatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (r^2) atau besarnya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\beta_1(x^1y)}{y^1y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Secara verbal r^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel *dependent* (Y) yang dijelaskan oleh variabel *independent* (X) adapun dua sifat dari r^2 , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan computer dengan program *software spss (Statistic Product and Service Software) 18.0 for windows* dan *Excel 2007 for windows*.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2005 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Rendah
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2005

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikansi korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2008 : 230) untuk menghitung T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai t hitung
- r = nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah data pengamatan

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y , digunakan rumus :

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

rs = Koefisien Korelasi

Kemudian peneliti mengajukan Hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dengan Kualitas Pelayanan Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung

$H_o : r = 0$: Tidak tererdapat pengaruh positif antara implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dengan Kualitas Pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

Dengan syarat :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_o$ ditolak dan H_1 diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_o$ diterima dan H_1 ditolak.

3.4.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Lokasi penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Lamanya penelitian Kurang lebih enam bulan, yaitu Maret sampai Bulan Agustus 2018 , adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

